

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Pendidikan dan Pengajaran bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang cakap dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. (Ahdar, 2021) Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tujuan utama dari proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan. (Yahya, 2020)

Dalam dunia pendidikan belajar merupakan proses yang dilakukan untuk membuat seseorang mengerti akan suatu hal, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak tahu menjadi tahu untuk menambah wawasan kearah yang lebih baik. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Salah satu indikator bahwa sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang berbentuk pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Hapudin (2021) Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis maupun

fisiologis. Kegiatan yang bersifat psikologis yakni kegiatan yang merupakan proses mental, seperti aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkap, menganalisis dan sebagainya. Adapun kegiatan bersifat fisiologis yakni kegiatan yang merupakan proses penerapan atau implementasi ataupun praktik, misalnya melakukan percobaan atau eksperimen, kegiatan praktik, dan membuat produk.

Berdasarkan data dari nilai hasil ulangan harian kelas V SDN Kebondalem Mojosari pada saat PLP II.2 salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPA pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa lebih banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, sehingga nampak kurang antusias menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut tampak jelas dari banyaknya siswa yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung seperti, bermain dengan teman sebangku, tidur dikelas, kurang konsentrasi dan tidak mampu menjawab saat diberi pertanyaan pemantik oleh guru serta melakukan aktivitas lainnya yang membuat kelas menjadi gaduh, yang berimbas pada hasil belajar di akhir pembelajaran, karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia siswa yang masih rendah, dengan nilai dibawah KKM.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan memberikan pengalaman secara langsung pada setiap individu yang mereka alami dengan cara yang berbeda-beda. Menurut Fitriana (2022) Mata pelajaran IPA merupakan suatu pelajaran yang memfokuskan pembelajaran pada suatu gejala alam, fenomena alam dan lingkungan sekitar yang sering terjadi dikehidupan sehari-hari. Hal tersebut memberikan siswa peluang yang sangat besar untuk bertanya dan mencari tahu konsep yang terjadi pada suatu gejala alam, fenomena

alam dan lingkungan. Menurut Heksa (2020) IPA ialah suatu pengetahuan yang bersifat objektif mengenai alam sekitar. IPA sangat berkaitan dengan cara untuk mencari tahu mengenai alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan sebagai wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya bagi peserta didik. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Menurut Fahira Arsyaf *et al.*, (2022) berpendapat bahwa fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA masih banyak yang diajarkan dengan metode atau model yang tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA belum sesuai dengan harapan karena dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik masih pasif, kurang bersemangat, dan kurang antusias. Peserta didik merasa tidak nyaman sehingga hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya penerapan model pembelajaran membuat peserta didik cepat bosan, jenuh, dan tidak focus mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berakibat pada kurangnya antusiasme peserta didik terhadap proses pembelajaran. Menurut Nasrianti (2023) Pembelajaran IPA harus diajarkan dengan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan dapat membangun sendiri konsepnya. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fenomena yang ada dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang dapat membantu mengaktifkan peserta didik sehingga membuat peserta didik memiliki kreativitas berpikir, pemecahan masalah, interaksi, mandiri serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian

masalah secara nyata. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model Project Based Learning. Menurut Mahande (2022) menyatakan bahwa model project based learning adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik pada pengalaman belajar yang menghasilkan suatu produk, meningkatkan skill, mengangkat permasalahan nyata untuk menjadi dasar dalam pengembangan proyek. Model pembelajaran ini berdampak pada kreativitas peserta didik dalam berpikir, daya kritis, daya piker, kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi serta bekerja dalam tim.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan memfokuskan pada penerapan model pembelajaran project based learning untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas V SDN Kebondalem Mojosari”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan tidak meluas dan lebih terarah. Maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran Project Based Learning.
2. Hasil belajar materi sistem peredaran darah manusia.
3. Penelitian dilakukan pada kelas V SDN Kebondalem Mojosari tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh Project Based Learning terhadap hasil belajar materi sistem peredaran darah siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Project Based Learning terhadap hasil belajar materi sistem peredaran darah siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab dari timbulnya atau perubahan suatu variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas biasa disebut dengan variabel (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Project Based Learning.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diduga menjadi akibat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini biasa disebut dengan variabel dependent atau variabel (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar sistem peredaran darah manusia.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menjaga konsistensi proses pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi dan membatasi ruang lingkup variabel, sehingga dapat menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan. (Iriani *et al.*, 2022) Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Project Based Learning.

Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran berbasis

proyek dapat membantu peserta didik dalam belajar kelompok, mengembangkan keterampilan yang dimilikinya serta proyek yang dikerjakan peserta didik mampu memberikan pengalaman secara langsung dan pembelajaran tersebut menekankan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik. (Pasaribu, dan Simatupang, 2020) Sintak model pembelajaran Project Based Learning meliputi: 1) pertanyaan mendasar. 2) mendesain perencanaan produk. 3) menyusun jadwal proyek. 4) memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek. 5) menguji hasil. 6) evaluasi pengalaman belajar. (Munandar and Hardi, 2023)

Pada penelitian ini, model Project Based Learning diterapkan pada kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 pada guru kelas V SDN Kebondalem Mojosari yang diukur melalui lembar observasi dengan tahapan: 1) guru memberikan pertanyaan mendasar terkait materi yang akan dipelajari. 2) selanjutnya guru bersama dengan siswa menyusun perencanaan proyek secara kolaboratif. 3) kemudian guru bersama dengan siswa membuat kesepakatan mengenai jadwal pembuatan proyek yang berisikan seluruh kegiatan yang telah dirancang. 4) selanjutnya guru bertanggung jawab untuk memonitoring seluruh aktivitas siswa selama penyelesaian proyek dan membimbing siswa jika ada kesulitan. 5) kemudian guru berdiskusi mengenai bentuk proyek, memantau keterlibatan siswa dan mengukur ketercapaian proyek 6) selanjutnya guru membimbing siswa dalam proses pemaparan proyek, melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dibuat siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah

laku seseorang. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat ditunjukkan dari adanya perubahan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, peningkatan pengetahuan sains, pemahaman mengenai ilmu sains dan sikap. (Sugiarto, 2020)

Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang didapatkan oleh siswa kelas V SDN Kebondalem Mojosari setelah dilakukan proses pembelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia, Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1, yang diukur menggunakan lembar posttest. Lembar posttest ini berjumlah 15 soal yang terdiri 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay, dimana soal tersebut mewakili untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran pada materi sistem peredaran darah manusia kelas V yaitu siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta menganalisis bagian jantung, pembuluh darah dan paru-paru.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan baru mengenai model project based learning terhadap hasil belajar siswa materi sistem peredaran darah manusia kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan model pembelajaran project based learning menjadi salah satu model pembelajaran yang bervariasi, yang dapat mendukung pembelajaran, memperbaiki kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil

pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia.

b. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan model pembelajaran project based learning dapat memperbaiki kualitas hasil belajar siswa khususnya materi sistem peredaran darah serta membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan model pembelajaran project based learning digunakan sebagai referensi atau acuan baru untuk program yang berkenaan dengan model pembelajaran tersebut dalam memperbaiki kualitas hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia. Model pembelajaran ini juga digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran pada materi pembelajaran yang lain.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.